

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE-5E* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI SISTEM REM

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING METHOD LEARNING CYCLE-5E TO GAIN MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT ON BRAKING SYSTEM COMPETENCE

Oleh:

Nurul Ihsan dan Tawardjono Us

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

ihsanotomotif@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : untuk menerapkan metode pembelajaran *Learning cycle 5E* sehingga mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga (PC-SPT) kompetensi sistem rem. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Teknologi Kendaraan Ringan O3 sebanyak 20 siswa. Tempat penelitian dilakukan di SMK 45 Wonosari. Prosedur yang digunakan mengadopsi prosedur penelitian tindakan kelas model Kurt and Lewin. Terdapat 4 tahapan untuk tiap siklus, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Validasi kelayakan instrumen dilakukan dengan *expert judgement*. Pengambilan data motivasi menggunakan angket dengan jumlah pernyataan 30 butir, sedangkan hasil belajar menggunakan tes dengan jumlah soal 20 butir. Data dari evaluasi teori diolah dengan mencari modus dan rata-rata, selanjutnya membandingkannya dengan indikator ketuntasan penelitian (75%). Hasil penelitian diketahui bahwa: adanya peningkatan motivasi siswa dapat dilihat mulai dari pra tindakan yaitu 47%, siklus I 57% dan siklus II 81% dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70%. Adanya peningkatan hasil belajar yang di peroleh pada siklus I presentase siswa yang mencapai KKM ada 50% atau sejumlah 10 siswa, sedangkan pada siklus II presentase siswa mencapai KKM ada 95% atau sejumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, karena tercapainya indikator ketuntasan penelitian terjadi pada siklus II.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*, Motivasi dan Hasil Belajar.

Abstract

The purposes of this research was to apply learning method of learning cycle 5E to know the increase of motivation and learning achievement on chassis maintenance and power train system (PC-SPT) in braking system competence. The kind of this research was classroom action research. The subject of the research were 20 students of 11th grade students of 03 light vehicle engineering. The location of the research was in SMK 45 Wonosari. The procedure used in the research adopted Kurt and Lewin model of classroom action research procedure. There were 4 steps for each cycle, (1) Plan, (2) Do, (3) Observation, (4) Reflection. The validation of instrument properness was done by expert judgement. The data collecting of learning motivation used questionnaire with the amount of 30 statements, while learning achievement used test with the total 20 questions. The data from theory evaluation processed to find the modus score and average score, then compared with indicator of research completeness (75%). The achievement of this research was known that : there was an increase of student motivation and could be seen from pre-action 47%, first cycle 57%, and second cycle 81% with research success criteria about 70%. There was an increase of learning achievement in first cycle, there were 50% of students who get KKM score (10 students), while on second cycle there were 95% of students who get KKM score (20 students). This research was done in 2 cycle, because research completeness indicator was reached on second cycle.

Keywords : Learning Cycle 5E Learning Method, Learning Motivation and Learning Achivement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir yang dimiliki manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan ini, terutama untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan dilaksanakan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan dilaksanakan dalam lembaga informal, formal, dan non-formal. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang akan tercapai.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarana terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat tercapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Namun kenyatannya, banyak dijumpai tidak semua siswa memiliki hasil belajar yang optimal. Perolehan hasil belajar siswa yang dibawah rata-rata dengan tingkat kecerdasan yang rendah, sering dikategorikan sebagai siswa yang memiliki kesulitan belajar (Uzer dan Setiawati, 1993 : 12). Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya. Setiap siswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama Program Praktek Lapangan (PPL) di SMK 45 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Peneliti banyak melihat masalah yang dihadapi siswa dalam belajar khususnya Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Sistem Pindah Tenaga (PC-SPT) kompetensi Sistem Rem. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan pemberian tugas, sedikit sekali tanya jawab dan berdiskusi. Guru kurang memberikan pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah karena apa yang didapat siswa hanya bersumber dari paparan guru.

Motivasi kepada siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa dengan antusias mengikuti pelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Pemeliharaan Chasis dan Sistem Pindah Tenaga (PC-SPT) kompetensi Sistem Rem mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang

yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi menurut Ngilim Purwanto (2006:71) merupakan pendorong, suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya atau tertentu. Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2013:23) merupakan Merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar baik.

Hasil belajar kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Tahun 2014, diketahui bahwa nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Sistem Pemindah Tenaga (PC-SPT) kompetensi Sistem Rem pada kelas XI TKR 1 yaitu 74,8, kelas XI TKR 2 yaitu 73,1, dan kelas X3 TKR 3 yaitu 76,1, dari tiap-tiap kelas didapatkan rata-rata yaitu 74,7. Berdasarkan rata-rata nilai tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 75. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI TKR diduga kurangnya motivasi belajar dari guru dan siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang relatif tetap sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya yang

dilakukan secara untuk tujuan peningkatan diri, sedangkan (Nawawi dalam K.Brahim, 2007:39) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut (Oemar Hamalik, 2004:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga (PC-SPT) dengan kompetensi sistem rem. Dalam penelitian ini hasil belajar yaitu pada aspek pengetahuan, bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang diwujudkan dalam bentuk angka (nilai) atau huruf sehingga yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa

Berdasarkan uraian di atas dari model pembelajaran tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dengan metode siklus belajar (*learning cycle*) 5E. Alasan peneliti menggunakan metode *learning cycle* adalah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan, model pembelajaran terpusat pada siswa dan lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan konsep sendiri yang dimiliki dari pengetahuan-pengetahuannya dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. *Learning cycle* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan konstruktivitas, sebagai pendekatan konstruktivitas,

learning cycle menempatkan siswa sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya, siswa diberi kesempatan secara aktif dan terus menerus membangun sendiri pengetahuannya secara personal maupun sosial sehingga terjadi perubahan konsep menjadi lebih rinci dan lengkap.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dipilih karena salah satu cara dan strategi untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan memanfaatkan tindakan nyata. Menurut Suharsimi Arikunto (2014 : 96) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 45 Wonosari, yang beralamat di JL. Kh. Agus Salim, Kepek, Wonosari, Kab. Gunung Kidul. Waktu penelitian selama 1 bulan yaitu bulan Desember sampai dengan Januari 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan O3 yang berjumlah 20 siswa.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: pengumpulan data angket motivasi belajar dilakukan pada kegiatan

sebelum penelitian, siklus I dan II. Sedangkan pengumpulan data hasil belajar menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian dan *post test* dilakukan pada siklus I dan II.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket), Kuesioner yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner terbuka maupun tertutup. Sedangkan analisis hasil belajar menggunakan rumus *mean* dan *mode/modus*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: menggunakan angket, kepada siswa akan dianalisis menggunakan persentase yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

Sedangkan analisis belajar menggunakan rumus *mean* dan *mode/modus*.

a. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Untuk menghitung mean dari data bergolong tersebut, maka terlebih dahulu data tersebut disusun menjadi tabel berikut sehingga perhitungannya mudah dilakukan. Rumus untuk menghitung mean (Sugiyono, 2014: 54) adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{n}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

$\sum fi$ = Jumlah data atau sampel

$fiXi$ = Jumlah perkalian antara fi pada interval data dengan tanda kelas (Xi)

b. Modus (M_o)

Sugiyono (2014: 52) mengemukakan bahwa modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Jadi modus dapat diartikan sebagai nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa.

Rumus untuk mencari modus adalah sebagai berikut.

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{f_{b_1} - b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas M_o

b_1 = Frekuensi pada kelas M_o dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi pada kelas M_o dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang diperoleh untuk

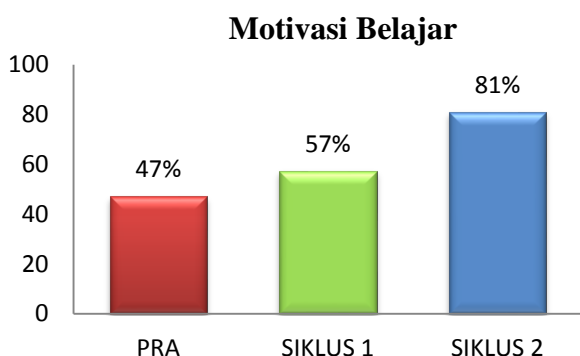
a) Motivasi Belajar Antar Siklus

Penilaian motivasi belajar siswa pada penelitian ini menggunakan angket. Pengisian angket dilakukan pada akhir pembelajaran setelah selesai pengisian tes hasil belajar pada akhir siklus. Angket yang digunakan berbentuk pernyataan berjumlah 30 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pengisian angket dilaksanakan selama 3 kali yakni pada saat tahap pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Penilaian hasil angket motivasi siswa yang didapatkan pada tiap siklus adalah sebagai berikut ini :

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Pra, Siklus I dan Siklus II

NO	INDIKATOR	SKOR		
		PR A	SIKL US I	SIKLU S II
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	173	184	372
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	125	198	361
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	143	232	312
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	213	243	310
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	242	275	306
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	236	245	280
	Jumlah Skor	1132	1377	1941
	Rata-rata	189	230	324
	Presentase Keberhasilan	47%	57%	81%

Dari tabel 10 di atas menunjukkan bahwa jumlah skor prolehan angket motivasi belajar dengan enam indikator pada Pra siklus I memperoleh skor 1132, Siklus I memperoleh skor sebesar 1377 dan Siklus II memperoleh skor 1941. Sedangkan rata-rata keberhasilan motivasi belajar pada Prasiklus 189, Siklus I sebesar 230 dan Siklus II sebesar 324. Jika dilihat dari presentase keberhasilan motivasi belajar secara klasikal menunjukkan bahwa Prasiklus 47%, Siklus I mencapai presentase 57% dan Siklus II mencapai presentase 81%. Untuk menggambarkan tingkat keberhasilan motivasi belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Pada Tiap Siklus

Berdasarkan grafik di atas rata-rata keberhasilan motivasi belajar siswa yang diukur melalui angket dengan 6 indikator dan 30 butir pernyataan menunjukkan bahwa pada Prasiklus motivasi belajar kategori rendah hanya sebesar 47%, setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan *Learning Cycle-5E* Siklus I mencapai 57% dan Siklus II mencapai 81%.

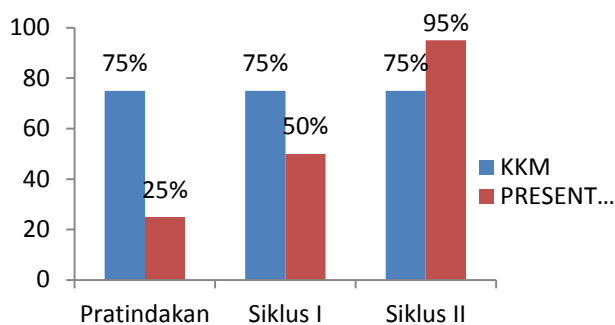
b) Hasil Belajar Antar Siklus

Penilaian hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan tes teori. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran atau pada setelah berakhirnya kegiatan presentasi semua kelompok. Tes tersebut merupakan tes objektif dengan bentuk pilihan ganda dan berisi 20 soal yang terdiri dari 4 pilihan jawaban. Tes pada penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali yakni pada saat tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Penilaian hasil belajar siswa yang didapatkan pada tiap siklus adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2. Hasil Belajar siswa pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

	Jmlh Siswa	Siswa mencapai KKM	Rata-rata	Persentase	Indikator keberhasilan
Pratindakan	20	5	61,25	25%	80%
Siklus I	20	10	72,75	50%	
Siklus II	20	19	79,50	95%	

Secara lebih jelas, perbandingan presentase siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

Pada grafik dan tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Pada tahap pra tindakan hanya 25% siswa yang mencapai KKM. Kemudian pada siklus I sebesar 50% siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus II sebesar 95% siswa mencapai KKM, angka ini sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 75%.

Permasalahan awal yang muncul pada penelitian ini adalah banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM pada pelajaran (PC-SPT) Pemeliharaan Chasis dan Sistem Pemindah Tenaga Kompetensi Sistem Rem. Rendahnya hasil belajar siswa diindikasikan karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton yaitu memakai metode pembelajaran ceramah. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 145) kelemahan model ceramah, salah satunya adalah guru sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa sudah paham akan keseluruhan materi yang telah disampaikan oleh guru. Penggunaan metode *Learning Cycle 5E* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari-13 Januari 2016 selama 2 siklus, Pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang bertujuan

untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Perencanaan tindakan merupakan suatu bentuk tahapan yang akan diterapkan pada siklus II. Perencanaan tersebut mengacu pada hasil refleksi yang telah didiskusikan oleh peneliti dan guru pada siklus I. Kemudian perencanaan-perencanaan tersebut akan dilaksanakan pada tahap tindakan selanjutnya atau pada siklus II.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Berhasilnya model *Learning Cycle-5E* terlaksana pada siklus II, dan motivasi belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya pada kegiatan observasi siswa terlihat tidak termotivasi dalam belajar, sibuk dengan kegiatannya sendiri kemudian setelah dilakukan pembelajaran menggunakan *Learning cycle-5E* sampai pada siklus II siswa aktif mengikuti pembelajaran, antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta dibuktikan dengan hasil angket dengan 6 indikator keberhasilan motivasi belajar menunjukkan bahwa ada peningkatan dari pra tindakan 47% meningkat menjadi 57% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Rata-rata persentase setiap indikator pada siklus II di atas 70% sesuai yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian ini. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata mulai dari pra tindakan yaitu 25%, siklus I yaitu 50% dan siklus II yaitu 95% .

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar kompetensi sistem rem. Pada siklus I langkah pembelajaran model *Learning Cycle-5E* belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai rencana hal ini karena pembagian waktu yang terlalu banyak pada pengenalan *Learning Cycle-5E*. Dari beberapa observasi keterlaksanaan pada tahap pengorganisasian peserta didik, kegiatan guru dalam pengaturan penggunaan waktu belum secara optimal, sehingga tampak pada siklus I, waktu untuk guru dalam

memberikan presentasi peserta didik kurang lama. Pada tahap pembimbingan investigasi peserta didik, guru juga menyadari kegiatan mengusahakan peserta didik untuk terlibat aktif dan saling berinteraksi kepada guru belum optimal dilakukan. Hal ini dikarenakan model *Learning Cycle-5E* merupakan model pembelajaran yang baru sehingga butuh penyesuaian baik kondisi kelas dan kesiapan siswa dalam memahami materi dengan metode *Learning Cycle-5E* .

Memasuki siklus II terdapat perbaikan dari pelaksanaan siklus I, tampak hasil yang dicapai peserta didik juga meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, tahap pembelajaran model *Learnign Cycle 5E* telah terlaksana semuanya. Pengaturan penggunaan waktu juga telah diterapkan dengan baik, dalam hal ini guru memberi waktu diskusi selama 90 menit. Hal ini dilakukan supaya waktu untuk presentasi lebih awal dan waktu untuk guru dalam klarifikasi hasil presentasi juga lebih lama. Tahap selanjutnya adalah membimbing penyelidikan peserta didik, kegiatan guru dalam mengusahakan peserta didik untuk terlibat aktif dan saling berinteraksi telah dilakukan. Hal ini tampak pada saat guru menanyakan kembali pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk merangsang sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam mengenali permasalahan yang diberikan. Peserta didik yang tahu, segera angkat tangan dan mengemukakan pendapat. Dalam hal ini guru tidak segera membenarkan jawaban peserta didik, namun memberi kesempatan peserta didik lain untuk menyempurnakan jawaban. Dari kegiatan ini, guru beserta peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Data keberhasilan motivasi belajar 81% di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% berarti menjawab hipotesis awal bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning cycle-5E* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada

mata pelajaran pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga kompetensi sistem rem kelas XI TKR di SMK 45 Wonosari. Sedangkan data keberhasilan hasil belajar 95% di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% berarti menjawab hipotesis awal bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning cycle-5E* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga kompetensi sistem rem kelas XI TKR di SMK 45 Wonosari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle-5E* mata pelajaran Pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga kompetensi sistem rem pada siswa kelas XI TKR di SMK 45 Wonosari dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan motivasi siklus I ke siklus II. Dengan hasil angket pada siklus I sebesar 57% siswa, sedang pada siklus II sebesar 81% siswa yang mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 70%.
2. Dengan diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle-5E* mata pelajaran Pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga kompetensi sistem rem pada siswa kelas XI TKR di SMK 45 Wonosari dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II. Dengan hasil pada siklus I sebesar 50% siswa yang mencapai KKM, sedang pada siklus II sebesar 95% siswa yang mencapai KKM (dengan indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka beberapa saran yang diusulkan sebagai upaya perbaikan adalah sebagai berikut :

1. Metode *Learning Cycle-5E* dapat digunakan dan dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, karena berdasarkan penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, mengemukakan pendapat, aktif mengajukan pertanyaan, bekerja sama, dan lebih mandiri dalam belajar.
2. Bagi siswa, guru, dan semua pihak sekolah di SMK 45 Wonosari agar terus berusaha mengembangkan kreatifitas dalam menerapkan pembelajaran (PC-SPT) pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga terutama dalam penerapan pembelajaran dengan metode *Learning Cycle- 5E*.
3. Bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian sejenis sebaiknya tidak hanya membatasi pada variabel tentang upaya peningkatan kompetensi, tetapi juga variabel lain yang ditingkatkan ataupun pada bidang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahim, Theresia. K. (2007). *Peningkatan Hasil Belajar Sains*. Diakses tanggal 24 mei 2016 dari <http://www.bpkpenabur.or.id>.
- Jamil Suprihstiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uzer Usman, M. Dan Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.